

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan kekayaan akan sumber daya alam melimpah dan memiliki potensi besar yang menjadi modal strategis untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata. Kekayaan sumber daya alam serta material tersebut merupakan aset berharga untuk pembangunan Indonesia. Potensi pariwisata di Indonesia yang sangat melimpah dapat mengangkat perekonomian negara apabila setiap objeknya dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak disekitar objek wisata tersebut, banyaknya wisatawan yang berkunjung akan berdampak pada devisa negara, serta menjadi sumber pendapatan daerah kabupaten/kota setempat (Parrangan et al., 2022).

Potensi wisata yang dikembangkan secara optimal dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan dibidang jasa pariwisata, menampung jasa pariwisata serta mendorong perkembangan UMKM di daerah sekitarnya. pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara seimbang, terencana dan berkelanjutan untuk memberikan keuntungan dan manfaat yang maksimal bagi masyarakat disekitar destinasi wisata. Upaya ini memerlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi pariwisata yang ada (Meutia & Rizal, 2022). Selain itu, pendapatan daerah juga meningkat melalui retribusi parkir, tiket masuk, pajak hotel, homestay,

restoran, dan layanan wisata lainnya. Dengan demikian, pariwisata menjadi sektor yang menghasilkan efek pengganda (*multiplier effect*) bagi perekonomian secara keseluruhan (Sinaga et al., 2024).

Pada tingkat desa, pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan karena mampu mengintegrasikan potensi lokal dengan pemberdayaan masyarakat. Desa wisata bukan hanya menampilkan keindahan alam saja, tetapi juga menghadirkan atraksi, penginapan, serta pengalaman budaya yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Melalui pengelolaan berbasis masyarakat, warga desa dapat berpartisipasi sebagai peserta kunci dalam penyediaan jasa wisata, seperti transportasi, kuliner, kerajinan, dan kegiatan budaya. Desa wisata merupakan strategi penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya lokal. Dengan demikian, pengembangan desa wisata tidak hanya meningkatkan daya tarik suatu wilayah, tetapi juga membuka peluang ekonomi, memperkuat identitas budaya, dan mendorong kemandirian masyarakat desa (Rifqi et al., 2023).

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu daerah yang sedang mengembangkan potensi wisata desa sebagai upaya agar meningkatkan jumlah wisatawan, baik domestik maupun mancanegara saat ini (Asurah & Wibawani, 2023). Salah satu destinasi wisata yang sedang berkembang yaitu objek wisata Air Bandung Bondowoso yang berada di Gg Nangka IV No.483, Durek Desa Sidobandung Kecamatan Balen Kabupaten

Bojonegoro. Objek wisata ini mulai dikembangkan pada tahun 2021 dan resmi diresmikan pada bulan April 2022. Awal mula berdirinya desa wisata ini, dahulunya hanya sebatas embung yang memiliki fungsi utama yaitu untuk pengairan kegiatan pertanian. Namun, pasokan air bagi kebutuhan pertanian di desa sidobandung dianggap telah memadai serta petani setempat cenderung jarang memanfaatkan sumber air embung ini, maka pemerintah Desa Sidobandung bekerja sama dengan BUMDes Sidobandung untuk mengubahnya menjadi destinasi wisata. Inisiatif ini ditandai dengan penerbitan Surat Keputusan (SK) Kepala Desa Sidobandung Nomor 414/31/KEP/13.2001/2022 mengenai Pemberian Hak dan Kewenangan Pengelolaan Aset Desa Sidobandung kepada Badan Usaha Milik Desa Bandung Bondowoso (Asurah & Wibawani, 2023). Pengembangan dilakukan karena embung ini dinilai memiliki potensi alam yang bisa dikembangkan sebagai wisata air sekaligus menjadi pusat ekonomi baru bagi desa.

Menariknya Objek wisata Air Bandung Bondowoso ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMDes) Sidobandung, yang dimana tidak hanya menyediakan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal tetapi juga mendorong masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan keputusan yang terkait dengan pengembangan pariwisata. Wisata Air Bandung Bondowoso ini memiliki daya tarik tersendiri karena memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya yaitu embung. Pengubahan embung menjadi destinasi wisata yang menarik merupakan

suatu contoh bagaimana potensi setempat dapat dimaksimalkan untuk kegiatan pariwisata berkelanjutan. Objek wisata ini menyuguhkan pemandangan-pemandangan alam yang indah dan menyajikan aktivitas menarik bagi pengunjung. Selain itu objek wisata Air Bandung Bondowoso memiliki keunikan dimana air yang terdapat dalam embung tersebut selalu terisi penuh dan tidak pernah surut meskipun musim kemarau. Wisata ini merupakan satu-satunya destinasi wisata yang ada di desa Sidobandung, sehingga memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan ekonomi baru bagi masyarakat setempat.

Dalam pengembangan pariwisata, daya tarik wisata tidak dapat terlepas dari *Spatial Interaction Elements* (SIE) yaitu *site* (lokasi), *infrastructure* (infrastruktur) dan *environment* (lingkungan). Ketiga elemen tersebut berperan penting untuk memudahkan pergerakan wisatawan, memberikan kenyamanan dan menumbuhkan keputusan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. *Site* atau lokasi menentukan kemudahan akses dan visibilitas destinasi wisata, *infrastructure* yaitu berkaitan dengan ketersediaan akses jalan dan fasilitas pendukung, sedangkan *environment* mencerminkan kondisi lingkungan fisik dan kenyamanan disekitar objek wisata. Aksesibilitas mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan, karena menentukan kemudahan dan efisiensi perjalanan menuju destinasi wisata (Setiawan et al., 2023).

Komponen penting pengembangan pariwisata selain SIE yaitu *amenities* (sarana prasarana). Amenitas mencakup ketersediaan fasilitas

umum, wahana, spot foto, tempat istirahat serta fasilitas pendukung lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan menambah pengalaman wisatawan selama dilokasi wisata. Pengembangan amenitas yang memadai mampu meningkatkan kepuasan wisatawan dan mampu memperkuat daya saing destinasi wisata (Candra & Sari, 2024). Dengan tersedianya fasilitas dan wahana dapat menumbuhkan minat kunjungan wisatawan dan keinginan untuk berkunjung ulang. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan pengembangan destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara lokasi sebagai bagian dari SIE dan ketersediaan amenitas sebagai sarana prasarana pendukung. Oleh sebab itu, lokasi menjadi salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan daya tarik dan minat kunjungan wisatawan.

Salah satu faktor yang memengaruhi daya tarik wisata adalah lokasi. Menurut Iqbal Alif Vebiansyah (2016) dalam Pertiwi et al. (2023) Lokasi adalah sebuah tempat untuk melayani pelanggan, lokasi juga dapat digambarkan sebagai tempat untuk mempromosikan barang dagangannya. Lokasi adalah tempat di mana bisnis beroperasi atau melakukan kegiatan untuk menghasilkan produk atau layanan yang mendorong perekonomian. Lokasi strategis sangat memengaruhi keberhasilan suatu bisnis. Faktor penting dalam pengembangan bisnis adalah lokasi, metode pencapaian, dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Faktor lokasi yang baik relatif terhadap setiap jenis bisnis. Di sektor pariwisata, lokasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan pengunjung. Jarak dan akses

ke lokasi wisata juga berkontribusi terhadap pertimbangan pengunjung. Selain itu, waktu tempuh merupakan faktor yang dipertimbangkan pengunjung saat memilih lokasi. Lokasi objek wisata Air Bandung Bondowoso cukup strategis dan mudah diakses oleh transportasi roda 2 maupun roda 4. Jarak dari pusat kabupaten bojonegoro yaitu alun-alun bojonegoro sekitar 13,9 Km, dengan menggunakan kendaraan pribadi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai destinasi wisata dari pusat kota bojonegoro sekitar 25 menit. Meskipun lokasi objek wisata ini strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan, namun berdasarkan hasil pra survey terdapat kendala yaitu kurangnya papan penunjuk jalan menuju lokasi objek wisata. Hal ini menyebabkan wisatawan terutama dari luar Desa Sidobandung kesulitan untuk menuju ke lokasi wisata. Lokasi yang mudah diakses transportasi, memiliki papan penunjuk arah yang jelas (*visibilitas*), dapat meningkatkan keamanan, kenyamanan serta meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung (Swastha sebagai dikutip dalam Meutia & Rizal, 2022).

Selain kondisi objek wisata Air Bandung Bondowoso yang mampu menarik minat pengunjung, tersedianya sarana dan prasarana berperan penting dalam meningkatkan pengalaman dan kenyamanan pengunjung. Objek wisata ini dilengkapi dengan fasilitas guna untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, termasuk area parkir yang memadai, toilet yang bersih, area parkir yang luas, serta balai-balai yang berada ditepian embung menjadi ruang istirahat yang berperan dalam mendukung kenyamanan

wisatawan. Bukan hanya itu terdapat variasi sarana permainan yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Mulai dari memberi makan ikan, memancing, bebek air, serta berkeliling menggunakan ATV. Untuk menikmati wahana tersebut pengunjung dikenakan tarif sebesar Rp 10.000/orang disetiap wahana. Hal tersebut dapat meningkatkan kunjungan karena menawarkan kenyamanan serta kelengkapan yang mendukung aktivitas wisata (Dewi & Putra, 2023). Uniknya pada saat tradisi sedekah bumi objek wisata ini mengadakan kegiatan memancing gratis yang terbuka untuk masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi hiburan tambahan, tetapi simbolis dari rasa syukur atas hasil bumi dan kekayaan alam, khususnya sumber daya air yang telah diberikan.

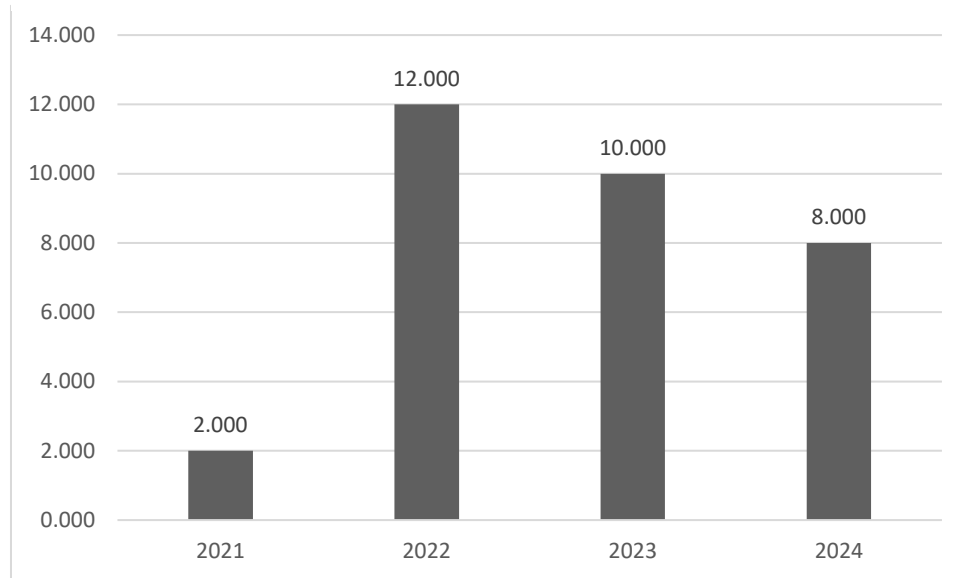
Objek wisata Air Bandung Bondowoso juga menyediakan berbagai spot foto yang menarik bagi pengunjung. Salah satu spot foto favorit dan menjadi ciri khas adalah replica balon udara raksasa yang dicat warna-warni yang menjadi ciri khas destinasi ini. Namun beberapa spot foto kini memerlukan pembaruan segera karena kondisinya yang sudah lama, tetapi tantangan utama dalam pelaksanaannya adalah kendala anggaran. Spot foto ini perlu ditingkatkan dengan tujuan agar pengunjung merasa lebih nyaman. Sinthike Nandi Palla & dan Ketut Kuswara (2025) menegaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan dan keinginan mereka untuk berkunjung kembali.

Promosi merupakan faktor yang tidak kalah penting untuk menarik minat pengunjung. Promosi sangatlah penting karena promosi merupakan

faktor keberhasilan suatu program pemasaran untuk mempengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau penggunaan jasa sesuai dengan kebutuhannya (Tjiptono, 2019). Promosi adalah proses menawarkan produk atau layanan kepada konsumen atau pelanggan yang diidentifikasi sebagai pasar sasaran. Namun demikian berdasarkan pra survey kegiatan promosi atau pemasaran diobjek wisata Air Bandung Bondowoso masih belum dilakukan secara optimal. Tim pengelola wisata masih minim pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen objek wisata, termasuk perencanaan strategis dan pemasaran digital. Hal ini mengakibatkan aktivitas promosi melalui akun media sosial seperti website dan tiktok belum berjalan secara optimal. Padahal promosi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan (Novitasari & Nasir, 2024).

Jumlah pengunjung merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu objek wisata. Terjadinya fluktuasi baik peningkatan ataupun penurunan jumlah pengunjung pada suatu objek wisata merupakan hal yang sering terjadi dan menjadi perhatian penting (Putra & Dewi, 2020). Hal ini dapat dilihat dari data jumlah pengunjung objek wisata Air Bandung Bondowoso pada tabel dibawah ini.

Gambar 1. 1 Data Jumlah Pengunjung Wisata Air Bandung Bondowoso Tahun 2021-2024



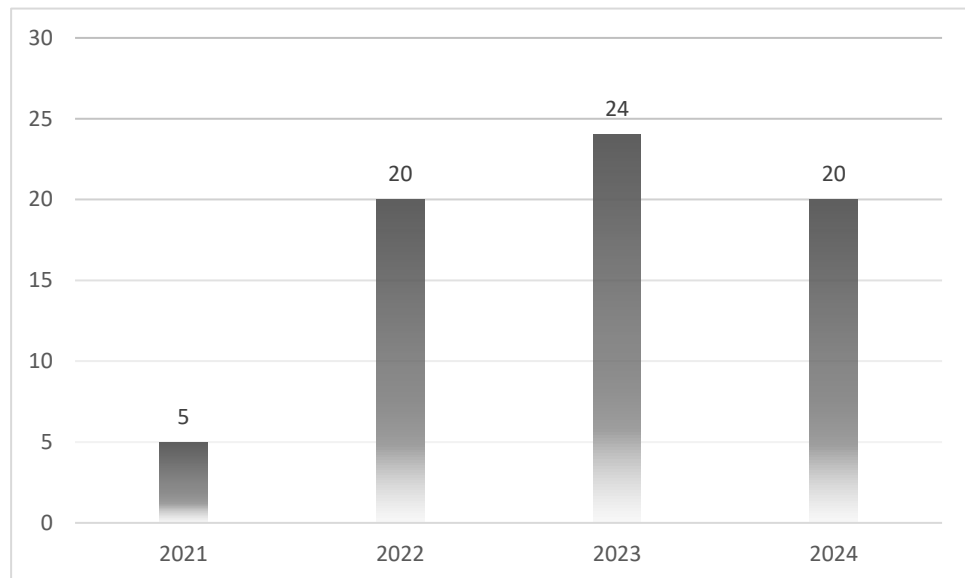
Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung justru menurun pada tahun 2023 dan 2024 setelah mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022. Perbedaan ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata belum ideal dan belum dapat secara efektif memenuhi kebutuhan wisatawan. Penurunan ini menjadi salah satu penyebab utama permasalahan lokasi, promosi, dan sarana prasarana yang belum dikelola secara optimal.

Selain jumlah pengunjung, perkembangan UMKM di sekitar kawasan wisata juga mencerminkan keberlangsungan ekonomi lokal. UMKM sangat bergantung pada arus kunjungan wisatawan, sehingga perubahan jumlah kunjungan akan berdampak langsung pada pendapatan pelaku usaha.

Peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas pariwisata yang berlangsung di dalam kawasan objek wisata akan menimbulkan dampak terhadap ekonomi masyarakat. Maka dari itu pengelola wisata perlu terus berupaya mengembangkan wisatanya (Pauang et al., 2024). Karena jumlah pengunjung berperan sangat penting untuk perkembangan ekonomi lokal seperti UMKM disekitar objek wisata Air Bandung Bondowoso.

Gambar 1. 2 Data Jumlah UMKM disekitar Objek Wisata Air Bandung Bondowoso Tahun 2021-2024



Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah UMKM meningkat mengikuti pertumbuhan kunjungan wisatawan, namun kembali menurun pada tahun 2024 bersamaan dengan turunnya jumlah pengunjung. Hal ini memperkuat pandangan Lian et al. (2024) bahwa peningkatan wisatawan memiliki hubungan positif terhadap permintaan

produk UMKM, sehingga perubahan jumlah pengunjung berdampak langsung pada aktivitas ekonomi masyarakat.

Berdasarkan kedua data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata Air Bandung Bondowoso belum dilakukan secara optimal sehingga mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung yang berdampak nyata terhadap turunnya jumlah UMKM disekitai wisata. Kondisi ini menandakan bahwa objek wisata Air Bandung Bondowoso perlu dikembangkan secara lebih optimal, terutama pada aspek lokasi, promosi, dan sarana prasarana. Oleh karena itu, permasalahan secara empiris tersebut sebagai alasan dasar bahwa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata ini menjadi penting dilakukan sebagai dasar perbaikan strategi pengelolaan ke depan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi et al. (2023) menyatakan bahwa semakin strategis lokasi maka semakin tinggi daya tarik pengunjung Pantai Pasar Seluma. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih & Santoso (2023) menyatakan bahwa strategi promosi secara signifikan mempengaruhi perhatian pengunjung pada Pemandian Pandansili Desa Ngampungan. Walaupun wisata ini telah menggunakan media sosial sebagai sarana promosi namun diharapkan pengelola bisa membuat suatu konten promosi untuk memperbarui isi media sosial Setidaknya seminggu sekali, atau jika ada acara khusus, sering-seringlah dan secara teratur. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2023) menyatakan bahwa amenities memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung.

Penelitian juga dilakukan oleh Candra & Sari (2024) Temuan studi menunjukkan strategi yang telah diterapkan dalam pengembangan fasilitas Taman Jasmine, seperti perluasan area bersantai dan kebutuhan area parkir. Selain itu, dalam pengembangannya, perlu ditambahkan toilet dengan perlengkapan khusus, penyediaan jam dan kipas angin di mushola, serta penambahan pagar pembatas di area bersantai. Selain itu, fasilitas penunjang seperti tempat penginapan dan toko suvenir diperlukan untuk meningkatkan kepuasan pengunjung dan mendorong perekonomian lokal. Beberapa strategi digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas, seperti memperbaiki infrastruktur jalan menuju Taman Jasmine. Pengembangan yang diperlukan kemudian meliputi perbaikan jalan yang masih belum rata, penambahan papan penunjuk arah yang jelas, dan penyediaan fasilitas transportasi umum. Studi ini menyoroti perlunya pengembangan berkelanjutan di Taman Jasmine untuk meningkatkan daya tarik wisata dan kenyamanan pengunjung.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, keterbaruan dalam penelitian ini dapat ditinjau dari penggunaan metode yang digunakan yaitu secara kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Fokus utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata dari aspek lokasi, promosi dan sarana prasarana, serta menguji secara statistik bagaimana pengaruh lokasi, promosi, dan sarana prasarana terhadap minat kunjungan wisatawan di objek wisata Air Bandung Bondowoso.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah menjelaskan pentingnya pengembangan wisata melalui aspek lokasi, promosi, dan sarana prasarana maka peneliti tertarik memilih judul “Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Air Bandung Bondowoso di Desa Sidobandung Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Air Bandung Bondowoso melalui lokasi, promosi, dan sarana prasarana di Desa Sidobandung Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pengaruh lokasi, promosi, dan sarana prasarana terhadap minat kunjungan wisatawan di objek wisata Air Bandung Bondowoso di Desa Sidobandung Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan objek wisata Air Bandung Bondowoso melalui lokasi, promosi, dan sarana prasarana di Desa Sidobandung Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lokasi, promosi, dan sarana prasarana terhadap minat kunjungan wisatawan di objek wisata Air Bandung Bondowoso di Desa Sidobandung Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dari berbagai pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan konsep dan teori di bidang Ekonomi Pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan pariwisata dan pengembangan destinasi lokal,
 - b. Kerangka Acuan: Penelitian ini dapat menjadi referensi empiris dan studi perbandingan untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang mengkaji strategi pengembangan objek wisata melalui perspektif lokasi, promosi, dan sarana prasarana.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pemerintah Desa dan Pengelola Wisata: Memberikan informasi konkret dan berbasis data mengenai strategi pengembangan objek wisata yang perlu diperkuat, terutama dalam mengatasi permasalahan lokasi, pomosi, dan sarana

prasarana yang belum ideal. Dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan strategi pengelolaan di masa mendatang guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

- b. Bagi Peneliti: sebagai sarana untuk menerapkan dan menyempurnakan pemahaman teoritis yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik penelitian ilmiah di lapangan. Serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 dari Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro.
- c. Untuk Peneliti Selanjutnya: Literatur dan data empiris mengenai dampak pengembangan objek wisata, dapat digunakan sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut atau pengembangan variabel lainnya.
- d. Untuk institusi terkait (Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro): Meningkatkan koleksi pustaka fakultas sebagai sumber ilmu dan informasi bagi sivitas akademika. Dan berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan proses pendidikan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam menghasilkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan daerah.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian ini. Hal ini digunakan agar

penelitian lebih terarah, fokus dan memperjelas masalah yang akan diteliti. Penelitian ini memfokuskan pada objek wisata Air Bandung Bondowoso yang berlokasi di Desa Sidobandung, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. Variabel yang digunakan yaitu lokasi, promosi, dan sarana prasarana. Observasi yang digunakan berupa data primer yang didukung oleh data sekunder. Metode dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif (*mix method*).